

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gangguan gastrointestinal akut, seperti diare akut dan muntah, masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat, terutama di negara berkembang. Kondisi ini dapat disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, maupun parasit, serta faktor non-infeksi seperti keracunan makanan. Diare akut ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar dengan konsistensi cair, yang dapat berlangsung kurang dari 14 hari. Meskipun sering dianggap sebagai penyakit ringan, kondisi ini dapat berkembang menjadi serius apabila tidak ditangani dengan tepat standar (Faradilla Urahma et al., 2023). Salah satu komplikasi utama dari gangguan gastrointestinal akut adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit dalam jumlah besar. Dehidrasi merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada pasien dengan gangguan gastrointestinal, terutama diare akut dan muntah. Kondisi ini terjadi akibat kehilangan cairan dan elektrolit tubuh dalam jumlah yang melebihi asupan, sehingga mengganggu keseimbangan cairan tubuh. Apabila tidak ditangani secara tepat, dehidrasi dapat berkembang dari derajat ringan menjadi sedang hingga berat, yang berisiko menimbulkan hipovolemia, gangguan perfusi jaringan, syok, bahkan kematian. Oleh karena itu, penatalaksanaan dehidrasi harus dilakukan sedini mungkin melalui terapi rehidrasi yang sesuai dengan derajat keparahan dehidrasi. (Williams et al., 2023). Pada pasien dengan dehidrasi ringan dan sedang, pemberian oralit menjadi terapi

rehidrasi utama karena pasien umumnya masih mampu mengonsumsi cairan secara oral dan fungsi saluran cerna masih adekuat. Pemberian oralit pada kondisi ini bertujuan untuk mengganti kehilangan cairan dan elektrolit, mempertahankan volume sirkulasi, memperbaiki status hidrasi, serta mencegah perburukan menjadi dehidrasi berat yang memerlukan terapi cairan intravena (Hockenberry et al., 2023). Sebaliknya, pada dehidrasi berat telah terjadi kehilangan cairan lebih dari 10% berat badan yang menyebabkan gangguan sirkulasi, hipotensi, penurunan perfusi jaringan, hingga syok hipovolemik. Pada kondisi tersebut, terapi rehidrasi intravena menjadi pilihan utama karena mampu mengembalikan volume intravaskular secara cepat. Meskipun demikian, oralit tetap memiliki peran penting sebagai terapi lanjutan setelah kondisi hemodinamik pasien stabil dan pasien mampu mengonsumsi cairan secara oral. Hal ini menunjukkan bahwa oralit tetap menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses penatalaksanaan dehidrasi (Lewis et al., 2023).

WHO melaporkan sekitar 3,5 juta kematian pertahun disebabkan oleh GEA (Gastrointestinal Akut), dimana 80% dari kematian ini mengenai anak – anak dibawah umur 5 tahun dan sisanya adalah pasien dewasa. Diperkirakan pada orang dewasa setiap tahunnya mengalami GEA sebanyak 99.000.000 kasus. Di Amerika Serikat diperkirakan 8.000.000 pasien berobat ke dokter dan lebih dari 250.000 pasien dirawat di rumah sakit tiap tahun (1,5% merupakan pasien dewasa) yang disebabkan oleh GEA (qolis, 2024).. Berdasarkan data terkini, Gastroenteritis Akut (GEA) pada dewasa umumnya disebabkan infeksi virus atau bakteri, dengan

insiden global mencapai 2 miliar kasus diare per tahun. Di Indonesia, prevalensi Gastrointestinal Akut mencapai 6,8% (Riskesdas. 2024),

Berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya Gastroenteritis diantaranya karena faktor infeksi di mana proses ini diawali dengan masuknya mikroorganisme ke dalam saluran pencernaan kemudian berkembang dalam usus dan merusak sel mukosa usus yang dapat menurunkan usus, berikutnya terjadi perubahan dalam kapasitas usus sehingga menyebabkan gangguan fungsi usus dalam mengabsorpsi (penyerapan) cairan dan elektrolit, dengan adanya toksin bakteri maka akan menyebabkan gangguan sistem transpor aktif dalam usus akibatnya sel mukosa mengalami iritasi yang kemudian sekresi cairan dan elektrolit meningkat, faktor malabsorpsi merupakan kegagalan dalam melakukan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat sehingga terjadi pergeseran cairan dan elektrolit ke dalam usus yang dapat meningkatkan rongga usus sehingga terjadi diare, pada faktor makanan dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak diserap dengan baik sehingga terjadi peningkatan dan penurunan peristaltik yang mengakibatkan penurunan penyerapan makanan yang kemudian terjadi diare (Hidayatun, 2025)..

Salah satu tata kelola pada keadaan Hipovolemia pada Gastrointestinal akut melakukan asuhan keperawatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dengan menerapkan teknik pemberian Cairan oral Oralit, berfokus pada tindakan observasi, terapeutik edukasi dan kolaborasi, dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien Gastrointestinal Akut. Teknik alternatif lain yang dapat dilakukan,

dengan upaya mandiri mengkolaborasikan pemberian cairan Oralit dengan obat farmakologi medis, yang diharapkan dapat merubah kondisi keadaan Hipovolemia pada pasien Gastrointestinal Akut, teknik tersebut berdampak efektif dalam upaya menormalkan keadaan dehidrasi pada pasien Gastrointestinal akut, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (mahesa, 2023) dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh pemberian Oralit dengan keadaan Hipovolemia pada pasien Gastrointestinal Akut. Oleh karena itu, peneliti tertarik menerapkan asuhan keperawatan Hipovolemi pada Tn. H dengan diagnosa Gastrointestinal akut menggunakan teknik pemberian cairan oralit di RSUD Anwar medika.

1.2. Tujuan penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Melakukan penerapan Asuhan Keperawatan Hipovolemia Pada Tn. H Dengan Diagnosa Medis Gastrointestinal Akut Menggunakan Teknik pemberian *Oral Rehydration Solution* Di RSUD Anwar Medika

1.2.2. Tujuan khusus

1. Menganalisis Asuhan Keperawatan Hipovolemia Pada Tn. H Dengan Diagnosa Medis Gastrointestinal Akut Menggunakan Teknik pemberian *Oral Rehydration Solution* Di RSUD Anwar Medika.
2. Menganalisis hasil penerapan intervensi Asuhan Keperawatan Hipovolemia Pada Tn. H Dengan Diagnosa Medis Gastrointestinal Akut Menggunakan Teknik

pemberian *Oral Rehydration Solution* Di RSUD Anwar Medika yang telah dilakukan.

1.2.3. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi terpadu mengenai asuhan keperawatan Hipovolemia pada Tn. H dengan diagnosa medis Gastrointestinal Akut menggunakan teknik pemberian *Oral Rehydration Solution* di RSUD Anwar Medika. Dalam penulisan, diharapkan memberikan manfaat kontribusi dalam hal pengembangan model teori keperawatan.

2. Bagi Penulis

Dapat melakukan penegakan diagnosa dan intervensi yang tepat pada pasien dengan masalah mengalami Gastrointestinal Akut di RSUD Anwar Medika.

3. Bagi Intansi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merencanakan asuhan keperawatan pada pasien Gastrointestinal Akut di RSUD Anwar Medika.